

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi adalah sebuah model dalam penyampaian informasi atau pesan dengan menggunakan lisan atau dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Pola komunikasi ini digunakan untuk merubah pendapat, tingkah laku dan sikap seseorang agar dapat menjadi lebih baik. Komunikasi juga merupakan salah satu unsur kehidupan manusia, setiap hari manusia melakukan komunikasi baik antara individu dengan individu, ataupun antara individu dengan kelompok. Komunikasi sendiri merujuk pada proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud dan tujuan tertentu.¹ Proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dari manusia, begitupun dengan dakwah. Karena dakwah merupakan upaya komunikasi manusia untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam.

Dakwah memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan agama Islam di suatu negara. Saat ini, agama Islam sudah menyebar ke seluruh negara, termasuk negara Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya dakwah sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan agama Islam secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya, sehingga saat ini umat bisa merasakan manisnya iman,

¹ Niklas Luhmann, 'What Is Communication?', *Communication Theory*, 2.3 (1992), 251–59.

Islam dan ihsan. Untuk dapat menikmati manisnya iman, Islam dan ihsan, maka diperlukan sejumlah orang yang senantiasa mendedikasikan pikiran, tenaga, dan hartanya untuk kelancaran dakwah. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. ali Imran/3: 104.

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya dakwah sebagai seruan kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran yang merupakan suatu aspek dalam dakwah untuk menuju kemaslahatan manusia. Salah satu dari segolongan umat yang dimaksud adalah seorang dai. Dai adalah seorang muslim yang mempunyai misi untuk menyebarluaskan ilmu agama dan mengajak orang kepada jalan yang benar. Sosok dai seperti pemandu jalan yang lagi mengarahkan orang ke jalan yang layak untuk dilalui. Hal ini yang membuat dai dijadikan sosok yang patut untuk diteladani oleh masyarakat sekitarnya.

Dai berperan penting dalam berupaya membentuk kepribadian dan mengatasi krisis kebodohan yang melanda masyarakat. Apabila masyarakat jauh dari ajaran agama, maka akan muncul bisikan-bisikan negatif yang timbul dari dalam diri ataupun lingkungan sekitar, serta akan melahirkan pada banyaknya perbuatan maksiat yang terjadi. Sehingga masyarakat saat ini, sangat membutuhkan arahan keagamaan dari seorang dai yang dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan keahlian yang mumpuni serta pola komunikasi yang efektif kepada masyarakat.

Kalimantan Selatan memiliki banyak sekali sosok dai, termasuk di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Terdapat seorang dai atau ustadz yang bernama Rahmat Saleh di jalan A. Yani Km. 8,700 Gg. Selamat. Rahmat Saleh adalah anak dari seorang guru agama pada masa itu. Ayah beliau bernama H. Japri atau sering disapa dengan sebutan guru Ijap. Ciri khas ustadz Rahmat Saleh ketika berceramah adalah suara beliau terasa datar dan sendu. Namun, dengan cara penyampaian tersebut beliau mampu membuat jemaah khushyu menyimak apa yang diuraikan sehingga melunaklah hati seseorang yang keras seperti batu. Tidak dapat dipungkiri bahwa didalam penyampaian pesan dakwah oleh dai terdapat pola komunikasi yang baik dan efektif.

Sebagaimana dai pada umumnya, ustadz Rahmat Saleh membagikan ilmu pengetahuan agama Islamnya melalui perantara majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan suatu kegiatan pengajian ilmu agama Islam dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman umat terhadap ajaran Islam.

² Melalui majelis ta'lim, masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan betapa keberadaan pengajian ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual dan menambah ilmu pengetahuan agama serta kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan tentunya meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Majelis ta'lim yang dibina dan diasuh ustadz Rahmat Saleh bernama Majelis Ta'lim Sirajuttholibin. Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan pada malam Selasa setelah magrib dan pada malam Rabu setelah selesai sholat isya. Pada malam Selasa, pengajian tersebut bertempat di Langgar Babussalam dan untuk malam Rabu, pengajian bertempat di Majelis Sirajuttholibin atau di kediaman rumah beliau sendiri di Jalan Ahmad Yani Km 8,700 Gg. Selamat. Namun, penulis memfokuskan pada kegiatan pengajiannya pada malam Rabu seperti pembacaan Ratib Al-Atthos atau Al-Haddad, Maulid, sholawat, tahlil, dan pembacaan kitab Nasho'ihul Ibad.

Di dalam kegiatan pengajian majelis ta'lim tentunya dibutuhkan seorang ustadz yang memiliki pola atau bentuk komunikasi yang baik, hal ini bertujuan agar jemaah dapat menelaah, mencerna, dan memahami pesan yang disampaikan oleh ustadz. Dengan komunikasi seorang ustadz dapat menyampaikan ide, pengetahuan, wawasan, gagasan, dan pengalamannya serta memungkinkan terjadinya proses transfer ilmu dari seorang ustadz kepada jemaah. Dengan begitu wawasan dan pengetahuan seseorang

² Ahmad Sarbini, 'Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.16 (2010), 53–70.

mengenai suatu hal akan semakin bertambah melalui komunikasi ustadz kepada jemaah. Supaya komunikasi berjalan secara efektif, maka seorang ustadz dituntut untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik.

Salah satu kunci keberhasilan seorang ustadz dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agama kepada jemaah adalah menggunakan pola komunikasi yang sesuai dan penerapan pola yang harus tepat.³ Hal ini yang membuat pola komunikasi menjadi urgen guna keberhasilan komunikasi yang berjalan dengan baik. Ada beberapa macam pola komunikasi yang bisa digunakan, seperti pola komunikasi roda, pola komunikasi Y, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi rantai, pola komunikasi bintang, pola komunikasi linear, pola komunikasi interaktif, hingga pola komunikasi transaksional.⁴ Namun, dalam penerapannya pola komunikasi ini harus melihat siapa, apa dan dimana proses komunikasi itu berlangsung.

Dari observasi awal, pada malam Rabu di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin dihadiri oleh ibu-ibu, orang tua, remaja, hingga anak-anak. Adapun karakteristik jemaah Majelis Ta'lim Sirajuttholibin dari segi pekerjaan, banyak jemaah yang bekerja sebagai karyawan toko, berdagang, ibu rumah tangga dan masih ada yang duduk di bangku sekolah menengah atas. Sedangkan dari segi usia jemaah terbilang beragam, ada yang berusia 40 tahun ke atas, ada yang berusia 20 tahun keatas, dan ada juga berusia 15 tahun ke atas.

³ M S Drs. H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Bumi Aksara, 2022).

⁴ Harles Anwar, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis/Ngalimun*, 2017.

Jemaah yang berhadir di Majelis Ta'lim Sirajuttholibin tergolong stabil setiap minggunya, akan tetapi sewaktu-waktu jemaah bisa mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga menimbulkan pertanyaan, bahwa pola komunikasi yang seperti apa yang dibangun oleh ustadz Rahmat Saleh kepada jemaahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang pola komunikasi yang digunakan ustadz Rahmat Saleh. Sehingga menurut penulis, penelitian ini kurang cocok jika menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada alat ukur.

Berdasarkan alasan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pola Komunikasi Ustadz Rahmat Saleh Pada Majelis Ta'lim Sirajuttholibin Di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**"

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada kegiatan Majelis Ta'lim Sirajuttholibin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada kegiatan Majelis Ta'lim Sirajuttholibin?

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada kegiatan Majelis Ta'lim Sirajuttholibin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada kegiatan Majelis Ta'lim Sirajuttholibin.

B. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dapat memberikan informasi mengenai pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada Majelis Ta'lim Sirajuttholibin di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

b. Manfaat Praktis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan. Khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan pola komunikasi ustadz Rahmat Saleh pada Majelis Ta'lim Sirajuttholibin di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka kiranya penulis perlu memberikan definisi kata dan batasan yang jelas, yaitu:

1. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁵ Dapat dikatakan bahwa, pola komunikasi ialah pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain serta bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Pola komunikasi disini menggunakan teori komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal.⁶ Pola komunikasi dibagi menjadi beberapa macam-macam yakni pola komunikasi roda, pola Y, pola lingkaran, pola rantai, pola bintang, pola linear, pola interaktif, dan pola komunikasi transaksional. Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pola komunikasi pada kegiatan oleh ustadz Rahmat Saleh.
2. Majelis ta'lim adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang sebagai bentuk pembelajaran agama Islam kepada masyarakat, dengan

⁵ Hendri Gunawan, 'Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara', *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 1.3 (2013), 218–33.

⁶ M S P Dr. Irene Silviani, A I N 241/JTI/2019, and S M Pustaka, *Komunikasi Organisasi* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

tujuan untuk menumbuhkan dan membina masyarakat ke jalan yang benar. Majelis ta'lim yang dimaksud disini ialah pada saat kegiatan pembacaan amaliah rutin, kajian kitab Nasho'ihul Ibad dan juga saat diluar kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Sirajuttholibin.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Dalam proses penelitian ini, penulis mencari dan mengambil beberapa karya ilmiah penelitian terdahulu sebagai rujukan atau referensi terkait pola komunikasi dengan objek tokoh agama yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anissa Nur Islami	Pola Komunikasi Dalam Majelis Taklim Muslimat NU Desa Mojo,	Komunikasi kelompok yang terjadi pada majelis taklim Muslimat NU Desa Mojo pada saat kegiatan	1. Ruang lingkup penelitian tentang pola komunikasi Majelis Taklim. 2. Jenis penelitian	Lokasi penelitian terdahulu di majelis taklim Muslimat NU. Sedangkan penulis di

		<p>Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi</p>	<p>ceramah agama dan juga kajian kitab kuning. Karena proses kegiatan tersebut lebih tepat menggunakan pola komunikasi kelompok dan diklasifikasikan ke dalam kelompok kecil. Kemudian mengikuti pola aliran lingkaran.</p>	<p>menggunakan deskriptif kualitatif.</p>	<p>majelis ta'lim sirajuttholibin.</p>
--	--	---	---	---	--

2.	Rifki Saifullah	Pola Komunikasi Ustadz Hidayatullah Dalam Berdakwah Terhadap Karyawan Di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono.	Mono lebih menerapkan pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang. Pola komunikasi roda ialah dimana posisi ustadz Hidayatullah menjadi titik sentral dalam sebuah kegiatan, seperti kegiatan ceramah agama. Sedangkan pola komunikasi bintang yang	1.Ruang lingkup penelitian tentang pola komunikasi seorang Ustadz. 2. Jenis penelitian menggunakan kualitatif.	1.Subjek penelitian terdahulu adalah Ustadz Hidayatullah. Sedangkan penulis ustadz Rahmat Saleh. 2.Lokasi penelitian terdahulu di rumah makan ayam bakar mas Mono. Sedangkan penulis di majelis ta'lim sirajuttholibin
----	--------------------	--	--	---	--

			diterapkan ialah kegiatan diskusi dan sharing (tukar pendapat), baik dilingkup pekerjaan maupun acara pengajian rutin.		
3.	Dewi	Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M.Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa	Pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh ustadz M. Husaini adalah pola komunikasi interaktif, persuasif, dan menggunakan	1.Ruang lingkup penelitian tentang pola komunikasi seorang ustadz. 2. Jenis penelitian	1.Subjek penelitian terdahulu adalah Ustadz M.Husaini. Sedangkan penulis Ustadz Rahmat Saleh. 2.Lokasi penelitian

		Parahangan Kabupaten Pulang Pisau.	sudut pandang humanistik.	menggunakan deskriptif kualitatif.	terdahulu di desa Parahangan Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan penulis di majelis ta'lim sirajuttholibin Kabupaten Banjar.
4.	Inayati Fajri	Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Rasyid Ridho Pada Majelis Taklim Al Husna Di Kecamatan	Pola komunikasi yang digunakan ustadz Muhammad Rasyid Ridho di majelis taklim alhusna yang membahas terkait pola	1.Ruang lingkup penelitian tentang pola komunikasi seorang Ustadz. 2. Jenis penelitian	1.Subjek penelitian terdahulu adalah ustadz Muhammad Rasyid Ridho. Sedangkan penulis ustadz Rahmat Saleh.

		Gambut Kabupaten Banjar.	komunikasi, jamaah, cara penyampaian materi dan media yang beliau gunakan dalam kegiatan pengajian.	menggunakan kualitatif.	2.Lokasi penelitian terdahulu di kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Sedangkan penulis di majelis ta'lim sirajuttholibin di Kecamatan Kartak Hanyar Kabupaten Banjar.
--	--	--------------------------------	--	----------------------------	--

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman elemen-elemen kunci dari topik yang diteliti.

Oleh karena itu, penulis menetapkan sistematika penulisan, antara lain:

- BAB I Memuat Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Memuat Kajian Teori, Pengertian Dakwah, Pengertian Majelis Ta'lim, Pengertian Komunikasi, Pengertian Pola Komunikasi, Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat, dan Kerangka Pikir.
- BAB III Memuat Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.
- BAB IV Memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait analisis hasil dari penelitian yang dilakukan berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
- BAB V Memuat Penutup, Kesimpulan dan Saran-Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.